

Analisis Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Lisa Maulida

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

lisamaulida9654@gmail.com

Muhammad Ikhsan Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

m.ikhsan.harahap@uinsu.ac.id

Juliana Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

juliananasution@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam di desa Percut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan analisis data deskriptif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan populasi masyarakat desa Percut berdasarkan sid.kemendes.go.id yang berjumlah 4.195 KK di tahun 2022. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut berdiri sejak tahun 2022 belum berkembang dengan cukup baik, dan pengelolaan belum dilakukan secara optimal, yang dilihat dari perkembangan usaha BUMDes yang masih lambat. Hal ini disebabkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang mumpuni, keterbatasan modal dan lemahnya sosialisasi program. Dengan penerapan solusi yakni melakukan pendampingan dan pelatihan, akses permodalan, serta digitalisasi dan sosialisasi program. Selain itu, adapun strategi yang dilakukan bagi BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Percut yakni kualitas dan kuantitas SDM, Dukungan Pemerintah dan meningkatkan ekosistem. Walaupun demikian, dari pandangan perspektif Ekonomi Islam, kesejahteraan bukan hanya diukur dari sisi materi akan tetapi juga non materi. Masyarakat desa Percut dapat dikatakan telah sejahtera dalam perspektif Ekonomi Islam, karena usaha yang dikelola telah memenuhi prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

Kata Kunci

BUMDes, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Menurut Permendagri NO.39 Tahun 2010, BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa yang mana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat desa (Mahendra et al., 2022). Berdasarkan data dari bumdes.kemendes.go.id, sejak November 2024 terdapat 55.149 BUMDesa di seluruh Indonesia. Dengan rincian status: 56 mendaftarkan nama, 1.016 perbaikan nama, 26.425 verifikasi nama, 326 mendaftarkan badan hukum, 6.429 perbaikan dokumen, dan 20.892 sudah berbadan hukum. Termasuk kecamatan Percut Sei Tuan terdapat 8 BUMDesa, dengan rincian 5 BUMDes berstatus nama terverifikasi dan 3 BUMDes lainnya berstatus sudah berbadan hukum. Salah satu dari

BUMDes yang sudah berbadan hukum ialah BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut. Berikut rincian BUMDes se-Indonesia beserta status:

Tabel 1.1 BUMDes Se-Indonesia Tahun 2024

Mendaftar Nama		Perbaikan Nama		Terverifikasi Nama		Mendaftar Badan Hukum		Perbaikan Dokumen		Sudah Berbadan Hukum	
BU M Desa	BUM Desa Bersama	BU M Desa	BUM Desa Bersama	BUM Desa	BUM Desa Bersama	BU M Desa	BUM Desa Bersama	BU M Desa	BUM Desa Bersama	BUM Desa	BUM Desa Bersama
57	14	1.016	2.561	26.422	1.315	326	31	6.431	324	20.897	1.674

BUMDes menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Berangkat dari cara pandang ini, jika PADes dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan kebaikan dalam merespon pendirian BUMDes. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

Adapun regulasi tentang BUMDes tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.11 Tahun 2021, yang bertujuan untuk mengatur pendirian, pengelolaan, dan pengembangan BUMDes di tingkat desa. Dalam peraturan ini diatur mengenai beberapa hal, yaitu: *Pertama*, Pendirian BUMDes, yang menjelaskan persyaratan dan prosedur pendirian BUMDes, termasuk mekanisme pemilihan pengurus BUMDes dan penunjukan kepala BUMDes; *Kedua*, Modal BUMDes, diatur mengenai modal yang diperlukan untuk mendirikan BUMDes, baik dalam bentuk aset maupun modal sosial, serta mekanisme pengelolaan dan penggunaan modal tersebut; *Ketiga*, Pengelolaan BUMDes, yang mengatur tentang tugas, wewenang, dan tanggung jawab pengurus BUMDes dalam menjalankan usaha. Termasuk juga mengenai pengelolaan keuangan, pembukuan, dan pelaporan yang harus dilakukan oleh BUMDes; *Keempat*, Kerja sama BUMDes, yang mengatur mengenai Kemungkinan BUMDes untuk melakukan kerja sama dengan pihak lain, seperti instansi pemerintah, perusahaan swasta, atau lembaga keuangan, guna mendukung usaha BUMDes; *Kelima*, Pengawasan, yang menegaskan adanya pengawasan terhadap kegiatan BUMDes oleh pemerintah desa dan instansi terkait untuk memastikan BUMDes beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas, Salah satu upaya kemajuan desa Percut dalam usaha memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, sesuai dengan Penetapan Peraturan Desa Percut Nomor 03 Tahun 2022 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera Berjaya Desa Percut per tanggal 07 Januari 2022 terbentuknya BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut. Peran BUMDes pada tahun 2017 s.d 2020 berpengaruh signifikan terhadap ekonomi masyarakat. BUMDes sangat berperan bagi masyarakat, diantaranya memberikan peran ekonomi dengan menjalankan beberapa unit usaha dan membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Namun, juga ada faktor penghambat berjalannya BUMDes yakni kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dan dukungan seluruh pihak (Dauri & Ricco Andreas, 2019).

Jejak digital lainnya terkait penelitian mengenai permasalahan Bumdes sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada BUMDes yaitu, *Pertama*, kecilnya Persentase Penyertaan modal yang diberikan Desa, kurangnya transparannya pengelola BUMDes dalam pengelolaannya. *Kedua*, kurangnya kapabilitas Sumber daya manusia, *Ketiga*, Kerjasama dengan pihak luar belum banyak dilakukan seperti dengan kalangan dunia usaha, pemerintah maupun dengan pihak lainnya (Inapty et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan solusi serta strategi terhadap perkembangan BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut, dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari hasil pengamatan atau observasi awal dengan melakukan tinjauan langsung dan wawancara dengan Direktur pengurus BUMDes Sejahtera Berjaya yaitu Abdul Hamid pada tanggal 5 September 2024 diketahui terdapat permasalahan mengenai pengembangan BUMDes yang berada di desa Percut, kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang, yaitu Keterbatasan modal dalam pengelolaan BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang mumpuni, dan lemahnya sosialisasi program BUMDes kepada masyarakat.

LANDASAN TEORI

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Pasal 1 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2014 adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modal dan pengelolaannya dimiliki oleh desa dan masyarakat melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Lazuardiah et al., 2020).

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spriritual, dan socialwarga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Lazuardiah et al., 2020).

Ekonomi Islam

Muhammad Abdul Mannan mendefinisikan ekonomi Islam sebagai sebuah ilmu sosial yg mempelajari masalah masalah ekonomi bagi suatu masyarakat yang diilhami b oleh nilai-nilai Islam ekonomi. Ekonomi Islam itu berhubungan dengan produksi, distribusi dan kosumsi barang serta jasa di dalam kerangka suatu masyarakat Islam yang di dalamnya jalan hidup Islami ditegakkan sepenuhnya. Ekonomi Islam merupakan sebuah studi tentang masalah-masalah ekonomi dari setiap individu dalam masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap nilai-nilai kehidupan Islami, yakni *homo Islamicus* (Hamzah, 2021). Menurut Monzer Kahf dalam bukunya *The Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu syariah dan ilmu-ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai *tool of analysis* seperti matematika, statistik, logika dan ushul fiqih. Monzer Kahf mengatakan bahwa ilmu ekonomi islam merupakan ilmu interdisipliner perpaduan antara ekonomi konvensional dan ekonomi syari'ah (Reza Syafrizal & Jamaludin, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

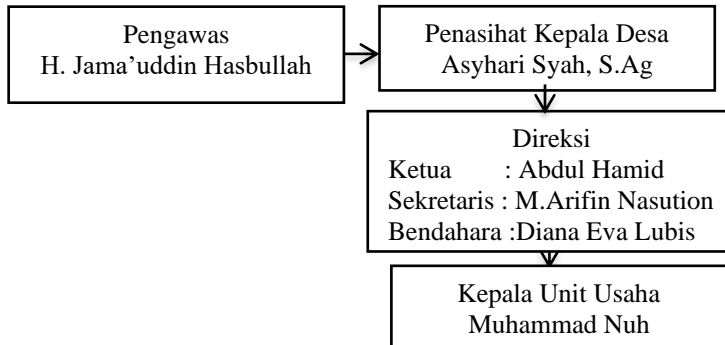
Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini terletak di desa Percut, kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang. Adapun Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun data Primer, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi kepada seluruh responden penelitian. Responden penelitian terdiri dari: Kepala Desa Percut/Penasihat (Ashari Syah, S.Ag), Pengawas (H. Jama'uddin Hasbullah), Direktru (Abdul Hamid), Kepala Unit Usaha (Muhammad Nuh), dan Warga Dusun 2 desa Percut (Laila Ani Safrida). Sedangkan data Sekunder, dimana dokumentasi digunakan dengan mengkasi isi dokumen dan mengumpulkan data. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berkisar pada dokumen BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut, Peraturan tentang BUMDes, Data tentang Desa, juga Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan. Sebagai teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan metode analisis yang terdiri dari tiga teknik, diantaranya; Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Struktur Organisasi BUMDes Sejahtera Berjaya Desa Percut

Berdasarkan Musyawarah Desa terkait BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut pada 9 Juli 2024, struktur organisasi sebelumnya berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Percut Nomor 03 Tahun 2022 diubah. Adapun Struktur Organisasi saat ini berdasarkan Aturan Kepala Desa No.3 Tahun 2024 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut

Jenis Kegiatan Usaha BUMDes Sejahtera Berjaya Desa Percut

Unit Usaha Penjualan Kue Tradisional Khas Desa Percut

Kegiatan unit usaha ini berada di kawasan Wisata Kuliner desa Percut. Unit usaha ini berkembang dengan memanfaatkan 10 restoran yang ada di kawasan wisata kuliner desa Percut. Mulai beroperasi sejak tahun 2022, dengan memanfaatkan anggaran awal sebesar Rp30.500.000,00. Unit usaha ini menggunakan total biaya produksi Rp7.025.000,00 perbulannya. Hasil usaha BUMDes sebagaimana yang dimaksud, akan dibagi dengan PADes dan laba ditahan 20%, Penasehat/Kepala Desa 5%, Pengawas 5%, Operasional BUMDes 5%, Dana Sosial 10%, Penambahan Modal BUMDes 15%, dan Pengurus BUMDes 40%.

Adapun jenis-jenis Kue yang dipasarkan adalah kue tradisional sebagai berikut: Kue Peni Aram, Kue Kekaras, Kue Gading Galoh, Kue Bawang, Kue Perbande, Kue Dange, Kue Bingke Melayu, Kue Rasidah dan lainnya. Unit usaha ini memiliki dampak positif yakni selain dapat membantu perekonomian masyarakat, juga mempermudah para wisatawan untuk mencari oleh-oleh di kawasan wisata kuliner.

Pelaksanaan usaha dilakukan di Kawasan Wisata Kuliner desa Percut ini sebagai bentuk kerjasama antara masyarakat yang berdagang kue tradisional dengan restoran yang ada. Dalam prinsip Ekonomi Islam sangat mendorong sekali dengan adanya kerja sama, termasuk dalam bidang ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Terlihat bahwa banyak sekali ayat dalam Al-Qur'an yang menganjurkan umat manusia untuk saling tolong menolong (*Ta'awun*) dan kebersamaan dan persamaan (*Ukhuwah*) dalam kebaikan. Hal ini BUMDes telah sesuai dengan Ekonomi Islam yang mampu memberikan kesempatan yang sama bagi masyarakat yang ingin ikut bekerja sama dalam membangun kemandirian desa.

Namun, seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu warga desa Percut, Laila Ani Safrida, bahwa usaha ini belum berjalan optimal, sebab sudah jarang terlihat stand penjualan kue khas tradisional tersebut. Hasil wawancara diatas diperkuat juga oleh pendapat dari Direktur BUMDes Sejahtera Berjaya, Abdul Hamid yang mengatakan bahwa: *"Pasar kue tradisional sudah tidak berjalan lagi sejak Januari 2024, sebab berkurangnya pengunjung mengakibatkan modal yang tidak berputar dengan baik, sehingga juga semakin sedikit pedagang kue tradisional tersebut."* Menanggapi hal tersebut, Kepala Desa Percut sekaligus Penasihat BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut, mengatakan bahwa sisa dana unit usaha ini dialihkan kembali ke Dana Desa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan melihat situasi lapangan, dimana stand penjualan sudah tidak ada lagi, sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis unit usaha Pasar Kue Tradisional ini tidak berjalan dengan baik disebabkan minimnya modal, kurangnya antusias masyarakat dan semakin berkurangnya pengunjung di kawasan wisata kuliner desa Percut.

Unit Usaha Simpan Pinjam (UUSP)

UUSP baru beroperasi di Februari tahun 2024 ini, memiliki jumlah anggaran Rp10.000.000,00 yang dialokasikan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk pengembangan usaha seperti UMKM. Setiap peminjam dikenakan 5% untuk BUMDes.

Dari hasil wawancara dengan Abdul Hamid selaku Direktur BUMDes Sejahtera Berjaya mengatakan bahwa jenis unit usaha simpan pinjam ini belum berjalan dengan baik disebabkan karena perilaku nasabah atau peminjam kurang baik sehingga berdampak pada kelancaran peredaran uang yang dikelola oleh BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut.

Pengolahan Hasil Tangkapan Laut

Untuk unit usaha ini, baru diajukan pada Juli 2024. Dengan mengelola hasil tangkap nelayan yang ada di sekitaran wilayah desa Percut. Selain nelayan menjual berbagai jenis tangkapan, nelayan juga akan mendapatkan penyuluhan berkaitan dengan hasil tangkapan mereka. Dengan berbagai pertimbangan lokasi yang paling strategis untuk unit usaha Pengolahan Hasil Laut ini adalah para Pengusaha Resto Makanan *sea food, Mall*, serta Pasar *Online* yang memang sangat strategis untuk di pasarkan. Berdasarkan Rencana Kerja dan Tindak Lanjut (RKTL) BUMDes Sejahtera Berjaya perkiraan modal usaha pengolahan hasil laut tahun selanjutnya yaitu dengan menambahkan modal sebanyak Rp. 150.000.000,- (Seratus Lima Puluh Juta Rupiah). Dalam menjalankan usahanya, BUMDes Sejahtera Berjaya bekerjasama dengan PKK dan Karang Taruna, terutama untuk penyediaan produk unggulan desa. Kepala Desa Percut mengatakan Modal untuk unit usaha ini sudah turun, di bulan Oktober 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis unit usaha ini akan mulai dilaksanakan pada awal tahun 2025 dengan suntikan modal yang masuk pada bulan Oktober lalu sebesar Rp. 250.000.000. Sehingga belum terlihat bagaimana proses dan pengembangan dari unit usaha tersebut.

Masalah BUMDes Sejahtera Berjaya Desa Percut Sumber Daya Manusia (SDM) Kurang Mumpuni

BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut mempunyai titik kelemahan dalam hal manajemen. Pelaksana operasional, seharusnya memiliki wawasan atau pengetahuan mengenai desa dari berbagai aspek, seperti geografis, budaya, sosial ekonomi dan potensi wilayah. Pelaksana. Hal tersebut tertulis dalam RKTL BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut Tahun 2024.

SDM menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dan sangat penting dalam organisasi pemerintahan desa. Menurut Direktur BUMDes Sejahtera Berjaya, Abdul Hamid mengatakan bahwa sampai kini SDM masih kurang mumpuni sebab rendahnya minat masyarakat.

Keterbatasan Permodalan

Menurut Direktur BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut mengatakan bahwa dalam mengembangkan usaha diperlukan modal yang besar. Berdasarkan Peraturan Desa Percut Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera Berjaya Desa Percut BAB VII Modal, Pasal 18 Ayat 1, bahwa modal awal sebesar Rp30.500.000,- Modal tersebut telah dibelanjakan untuk bahan dan alat produksi Kue Tradisional, lainnya. Namun, sampai saat ini belum mendapatkan modal lanjutan, sebab dana Desa masih diprioritaskan untuk pembangunan fisik desa. Dari Hasil wawancara dengan Pengawas BUMDes Sejahtera Berjaya, H.Jamauddin Hasbullah, menyatakan: "*Desa Percut memiliki potensi alam yang besar yakni terdapat pohon-pohon mangrove dan kekayaan laut menjadi keunggulannya. Namun, karena*

modal yang dimiliki BUMDes masih minim, potensi tersebut kurang dimanfaatkan. Hal ini karena modal untuk pengelolaan hanya mengandalkan dana desa saja.”

Peran pemerintah desa untuk melakukan pelatihan pada masyarakat diperlukan, guna menggali kreativitas masyarakat agar dapat mendorong perkembangan usaha BUMDes Sejahtera Berjaya dalam pengelolaannya, dan dapat meningkatkan keuntungan usaha, maka PADes juga akan meningkat. Dengan begitu, tercipta kemandirian ekonomi sehingga modal tidak lagi hanya bergantung pada dana desa. Tidak hanya itu, dengan peningkatan keuntungan usaha tersebut dapat digunakan untuk merealisasikan rencana pengembangan potensi alam lainnya yang ada di desa Percut.

Lemahnya Sosialisasi Program

Menurut data yang diperoleh penulis dari Penasihat BUMDes Sejahtera Berjaya, sekaligus Kepala Desa Percut, Ashari Syah, S.Ag mengungkapkan bahwa sejak berdiri ditahun 2022, sosialisasi program sangat minim dilaksanakan. *“Sosialisasi program BUMDes kepada masyarakat sangat penting untuk dilaksanakan demi menarik antusias dari masyarakat. Namun, kita akui bahwa sejak tahun 2022, sangat minim sosialisasi program dilaksanakan, sebab terkendala SDM serta BUMDes yang belum terverifikasi berbadan hukum saat itu”*. Menanggapi pernyataan tersebut, warga dusun 2 desa Percut, Laila Ani Safrida membenarkan akan kurangnya informasi terkait program BUMDes. *“saya kurang mendapatkan Informasi mengenai program BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut. Saya sangat mengharapkan transparansi terkait BUMDes ini kedepannya.”*

Terkait keluhan diatas, informasi yang didapatkan oleh penulis bahwa rencana tetap digencarkan, setelah BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut sudah terverifikasi berbadan hukum di tahun 2024 ini, hal tersebut disampaikan langsung oleh penasihat BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut saat ini belum berjalan optimal, sebab adanya permasalahan diatas, sehingga dapat menghambat perkembangan kedepannya.

PEMBAHASAN

Solusi BUMDes Sejahtera Berjaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Percut

Melakukan Pendampingan dan Pelatihan

Pendampingan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan perekonomian desa. Kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa dilakukan melalui beberapa metode, seperti: pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha (Nugrahaningsih et al., 2021). Bertujuan untuk membantu masyarakat desa mengembangkan potensi ekonomi yang ada di wilayahnya sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, serta mampu mengatasi SDM yang kurang mumpuni. (Harini et al., 2023). Tak hanya itu, strategi melaksanakan kegiatan inkubasi juga bisa dilakukan, hal tersebut berdasarkan penelitian (Yuslem et al., 2022) yang mengatakan bahwa *Strategy for Strengthening Business Incubators as Entrepreneurship Shapers the top priority is Strengthening Business Incubators, followed by a strategy of Carrying Out Incubation and Collaboration of All Relevant Stakeholders*, artinya Strategi Penguatan Inkubator Bisnis Sebagai Pembentuk Kewirausahaan, prioritas utama adalah Penguatan Inkubator Bisnis yang dilanjutkan dengan strategi Melaksanakan Kegiatan Inkubasi (proses pembinaan bagi Usaha Kecil dan atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh Inkubator Bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi) dan Kolaborasi Seluruh Stakeholder Terkait.

Tidak hanya pembinaan dan pendampingan, Pelatihan juga sangat penting dilakukan. Penasihat BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut, Ashari Syah, S.Ag, juga mengatakan bahwa para pengelola BUMDes sangat penting untuk mengikuti pelatihan. Selain itu, Pengawas BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut, H. Jama'uddin Hasbullah menambahkan bahwa

Pendampingan dan pelatihan dilakukan juga untuk mengarahkan pengelolaan potensi alam di desa Percut yang belum dikembangkan dan dimanfaatkan demi kesejahteraan masyarakat desa. Sehingga dengan pelatihan dan pendampingan tersebut diharapkan mampu membangun kreatifitas, inovasi serta profesionalitas dalam pengelolaan BUMDes. Dengan tata kelola yang baik dalam organisasi dapat mengoptimalkan perkembangan BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta perekonomian desa Percut.

1. Akses Permodalan

Berdasarkan informasi yang disampaikan Direktur BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut, Abdul Hamid, bahwa sejak di tahun 2022, hanya satu kali modal diturunkan untuk BUMDes sebesar Rp30.000.000, sehingga unit usaha tidak berjalan dengan baik sebab terkendala modal, diantaranya unit usaha pertama yaitu Penjualan kue khas tadisional desa Percut. Menanggapi hal tersebut, Penasihat BUMDes Sejahtera Berjaya, Ashari Syah.S.Ag, mengatakan bahwa tambahan modal baru saja masuk di Oktober 2024.

Pengawas BUMDes Sejahtera Berjaya juga menambahkan bahwa kita harus menciptakan modal itu sendiri, dengan cara mengelola tiap unit usaha yang ada dengan baik sehingga tercipta kemandirian ekonomi. Penelitian lain menyatakan bahwa Salah satu cara ditempuh agar permodalan terus berjalan adalah dengan terus meningkatkan dan mengoptimalkan hasil keuntungan usaha yang ada di BUMDes sehingga arus kas terus berputar dan hasil keuntungan yang didapat tersebut dapat digunakan untuk akses permodalan berikutnya (Zandri et al., 2020).

Pemerintah Desa juga dituntut untuk dapat memperluas akses permodalan dengan menciptakan kemandirian desa melalui BUMDes, seperti yang disampaikan Pengawas BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut, H. Jama'uddin Hasbullah yaitu BUMDes memiliki peran sentral dalam menciptakan kemandirian ekonomi. Melalui BUMDes, sumber daya dan potensi desa dapat dioptimalkan dengan efektif dan efisien. Dari pengelolaan aset desa hingga pengembangan inisiatif bisnis lokal, BUMDes menjadi mesin penggerak untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memberdayakan masyarakat desa Percut.

Digitalisasi dan Sosialisasi Program

Berdasarkan penelitian (Kamilah & Samri Juliati Nasution, 2024) mengatakan bahwa: *Advances in technology and digitalization are bringing significant changes to the world of work. Companies and industries are changing how they work, from business processes, data, and so on, and turning to digital transformation and technology adoption. Therefore, companies are also making strategic changes to the need for a workforce with good digital literacy*, artinya kemajuan teknologi dan digitalisasi membawa perubahan yang signifikan. Perusahaan dan industri mengubah cara mereka bekerja, mulai dari proses bisnis, data, dan sebagainya, dan beralih ke transformasi digital dan adopsi teknologi. Oleh karena itu, perusahaan juga melakukan perubahan strategis terhadap kebutuhan tenaga kerja dengan literasi digital yang baik. Selain itu, berdasarkan penelitian (Imsar et al., 2024), mengatakan *bahwa the technology factor is also an endogenous component of economic growth because individuals can own and use technology without incurring costs. Schumpeter also argues that entre-preneurship determines a region's economic progress*. Artinya faktor teknologi juga merupakan komponen endogen pertumbuhan ekonomi karena individu dapat memiliki dan menggunakan teknologi tanpa mengeluarkan biaya. Schumpeter juga berpendapat bahwa kewirausahaan menentukan kemajuan perekonomian suatu daerah.

Dalam pemanfaatan teknologi, BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut sudah menerapkan digitalisasi berbagai proses administratif dan operasional. Namun, dalam Pemasaran produk dan layanannya, masih kurang menerapkan digitalisasi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Direktur BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut, Abdul Hamid.

Strategi BUMDes Sejahtera Berjaya Desa Percut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Novita Riyanti & Hermawan Adinugraha, 2021) pengelolaan BUMDes harus mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan tata kelola organisasi sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan desa, tercipta peluang pekerjaan dan membuka jaring pasar yang mendukung pemenuhan kebutuhan layanan umum warga, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan PADes.

Penelitian lainnya (Ichsan et al., 2023) menyatakan bahwa *training on the development is expected to be able to increase the human*, yang bermakna bahwa pelatihan pengembangan diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia. Dapat dilakukan melalui peningkatan inovasi yang diikuti oleh pendidikan, pengetahuan dan pengalaman. Direktur BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut, Abdul Hamid mengatakan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM akan dilakukan dengan mengutamakan peningkatan *human capital* sebagai salah satu aspek terpenting dalam upaya pengembangan BUMDes dengan cara meningkatkan inovasi pengelolaan BUMDes, pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pengelola BUMDes.

Dukungan Pemerintah

Berdasarkan penelitian (Sinarwati et al., 2020) menyatakan bahwa *the Regional Government has the obligation and desire to create a strong village government in which the people's economy plays an important role*, artinya Pemerintah Daerah memiliki kewajiban dan keinginan untuk mewujudkan pemerintahan desa yang tangguh, yang di dalamnya ekonomi kerakyatan memegang peranan penting. Kontribusi BUMDes bagi pembangunan pedesaan tidak terlepas dari dukungan pemerintah terhadap pengembangan BUMDes, Pengalokasian Dana Desa untuk BUMDes, program revitalisasi BUMDes telah berdampak positif pada pengembangan usaha BUMDes. Penasihat BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut, Ashari Syah, S.Ag dalam wawancaranya juga mengatakan bahwa Pemerintah sangat memberikan dukungan terhadap perkembangan BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut, salah satunya yakni pengalokasian Dana Desa untuk BUMDes demi perkembangan tiap usaha.

Menciptakan Ekosistem

Berdasarkan penelitian (Nurlaila et al., 2017), mengungkapkan bahwa *Stakeholders are very interested in companies that have a great influence on the surrounding environment and achievement of both public assessment and government awards namely Proper*, Artinya bahwa Stakeholder sangat berkepentingan terhadap perusahaan atau Badan Usaha yang mempunyai pengaruh besar terhadap lingkungan sekitar dan pencapaian penilaian baik dari masyarakat maupun penghargaan dari pemerintah sangat tepat. Oleh sebab itu, dengan adanya stakeholder maupun terciptanya ekosistem sangat diperlukan.

Selain itu, Penasihat BUMDes Sejahtera Berjaya sekaligus Kepala Desa Percut, Ashari Syah,S.Ag menambahkan bahwa untuk menciptakan kemandirian ekonomi, kolaborasi dan dedikasi juga sangat mempengaruhi, sehingga tercipta kesejahteraan semua lapisan masyarakat. Seperti halnya kolaborasi antar masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai investor menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan kerja sama yang kuat. Selain itu, dedikasi dari semua pihak termasuk pengusaha lokal, Pengelola BUMDes dan pemerintah pun sangat penting. Seperti meningkatkan kualitas produk, layanan dan infrastruktur ekonomi sehingga memberikan dampak positif yang signifikan, juga mendukung terciptanya kemandirian ekonomi bagi desa Percut.

Dengan demikian, dari analisis data diatas, bahwa demi perkembangan BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut yang optimal kedepannya, yang mana dalam pengelolaannya dengan menerapkan beberapa strategi diatas secara totalitas. Selain itu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka dapat dilakukan dengan pengaplikasian konsep kesatuan pada aktivitas masyarakat dalam perkembangan BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut.

KESIMPULAN

BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut berdiri sejak tahun 2022, sampai kini belum berkembang dengan baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan dalam pengelolannya belum dilakukan secara optimal, dilihat dari perkembangan usaha yang masih lambat. Hal tersebut disebabkan beberapa kendala yang dihadapi, antara lain: Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang mumpuni, keterbatasan modal, dan lemahnya sosialisasi program. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut yaitu: *Pertama*, Melakukan pendampingan dan pelatihan. *Kedua*, Akses permodalan; *Ketiga*, Digitalisasi dan sosialisasi program. Selain itu, juga terdapat strategi demi perkembangan signifikan bagi BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut, yakni dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM, dukungan pemerintah dan menciptakan ekosistem. Walaupun Pengelolaan Usaha Belum dilakukan secara optimal, namun dalam praktiknya sejak 2022, BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut ini telah sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, yang menjunjung tinggi Nilai Kejujuran, Kebenaran, Keadilan, Kerjasama dan Kebersamaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa BUMDes Sejahtera Berjaya desa Percut telah memberikan kesempatan pada masyarakat, untuk ikut berpartisipasi bersama-sama dalam mengelola dan meningkatkan ekonomi masyarakat juga Pendapatan Asli Desa (PADes) agar desa Percut bisa lebih maju dan sejahtera tentunya sesuai dengan Prinsip Ekonomi Islam, sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat, baik secara material maupun secara spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Dauri, & Ricco Andreas. (2019). Badan Usaha Milik Desa Sebagai Pemberdayaan Ekonomi (Syariah) Melalui Organisasi Berbasis Keagamaan (Islam). *Legalita*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.47637/legalita.v1i1.22>
- Hamzah, A. (2021). Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Kajian Teoritis Muhammad Abdul Mannan Tentang Distribusi. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 18(1), 22–28. <https://doi.org/10.32694/qst.v18i1.801>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Ichsan, R. N., Syahbudi, M., & Nst, V. F. H. (2023). Development of Islamic Human Resource Management in The Digital Era For MSMEs and Cooperatives in Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 497–512. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v12i2.2336>
- Imzar, I., Nurhayati, N., Harahap, I., & Silalahi, P. R. (2024). the Impact of the Halal Industry and Islamic Financial Assets on Indonesia'S Economic Growth Using the Vector Autoregression (Var) Approach. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 8(2), 274–287. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i2.6299>
- Inapty, B. A., Fikri, M. A., & Waskito, I. (2022). IDENTIFIKASI PERMASALAHAN BUMDES DI DESA-DESA DI KECAMATAN GUNUNG SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Jurnal Tata SejutaSTIA MATARAM*, 8(1).
- Kamilah, K., & Samri Juliati Nasution, Y. (2024). The Optimization of Digitalization in Facing Global Competition: The Case of Islamic Accounting. *Qubahan Academic Journal*, 4(2), 14–22. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n2a232>
- Lazuardiah, E., Balafif, M., & Rahmasari, A. (2020). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN POTENSI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur). *Bharanomics*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.12>
- Mahendra, D. W., Santoso, B., & Muhyidin. (2022). Arti Penting Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada Bumdes Mitra Sejahtera Desa Tlahap Kabupaten Temanggung). *Diponegoro Law Journal*, 11(1), 1–23.

- Nasution, Y. I. (2020). Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan). *AT-TAWASSUTH*, 4(1), 185–207.
- Novita Riyanti, & Hermawan Adinugraha, H. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(1), 80–93. <https://doi.org/10.35316/idarrah.2021.v2i1.80-93>
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN DIGITAL PADA BUMDes BLULUKAN GEMILANG. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>
- Nurlaila, Lubis, A. F., Bukit, R., & Fachrudin, K. A. (2017). The influence of stakeholder pressure and environmental performance on corporate social and environmental disclosure and its implication on the value of the firm : (The study on mining companies listed at Indonesia stock exchange in 2011-2015). *International Journal of Economic Research*, 14(15), 353–369.
- Pariyanti, E. (2020). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DESA SUKORAHAYU KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.456>
- Putra, D. A., Marliyah, M., & Yafiz, M. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.30829/ajei.v4i1.4085>
- Putra Nayotama, T. A., & Mutaqi, A. S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik*, 2(1), 113–121. <https://doi.org/10.55606/jurritek.v2i1.916>
- Reza Syafrizal, & Jamaludin. (2020). KONSEP DASAR EKONOMI MENURUT SYARIAT ISLAM. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 12(1), 5.
- Sinarwati, N. K., Yasa, I. N. P., & Putra, I. M. P. A. (2020). Does Indonesian Government Program Have an Impact on the Development of Village-Owned Enterprise? *158(Teams)*, 31–36. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.005>
- Yuslem, N., Nawawi, Z. M., & Siregar, D. (2022). Strategy For Strengthening Business Incubators As Establishment Of Entrepreneurship Using The Anp Model In Private Higher Education In North Sumatera. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 1–12. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3301>
- Zandri, L. P., Putri, N. D. N., & Fahmi, R. A. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Otonomi*, 9(2), 98–101.